

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, akibat dari menurunnya kerja pankreas sehingga meningkatkan kadar gula darah dalam tubuh. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berhubungan dengan resiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada pasien. Hingga kini, Diabetes melitus mulai menjadi masalah baru di berbagai negara berkembang, dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Diabetes melitus dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe yakni; Diabetes melitus tipe 1, dan Diabetes melitus tipe 2, Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu jenis yang paling banyak ditemukan yaitu lebih dari 90 – 95 % (American Diabetes Association ,2016).

Diabetes melitus (DM) merupakan suatu kelompok penyakit metabolik atau penyakit kronis dengan karakteristik penyakit hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin akibat terjadinya penurunan kerja pankreas sehingga meningkatkan kadar glukosa darah dalam tubuh. Dalam batas normal gula darah dalam tubuh kurang dari 140mg/dl dan dikatakan tinggi apabila gula darah mencapai 180-200mg/dl. diabetes melitus juga merupakan salah satu penyakit endokrin yang diderita di seluruh penduduk dunia (Rizky Putra Abimanyu et al., 2023).

Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang berhubungan dengan resiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada pasien . hingga kini diabetes melitus menjadi masalah baru di berbagai negara berkembang dengan Tingkat Pendidikan yang masih rendah. Diabetes adalah masalah kesehatan yang penting, jumlah kasus prevalensi diabetes terus meningkat selama beberapa dekade terakhir. Pada tahun 2021 IDF ( *international diabetes federation*) menyatakan 537 orang menderita diabetes melitus dengan usia 20-79 tahun. Prevalensi diabetes akan terus meningkat dengan bertambahnya unsur

penduduk diperkirakan menjadi 19,9% atau 11,2 juta pada unsur 65-79 tahun, Prevalensi ini akan meningkat terus hingga mencapai 643 juta di tahun 2030 dan 783 juta di tahun 2045 IDF menyatakan Indonesia termasuk dalam 10 negara penderita diabetes melitus tertinggi berada di urutan nomer lima (IDF, 2022).

Diabetes melitus salah satu yaitu provinsi Jawa Tengah (jateng) menempati urutan kedua terbanyak sejawa dari kasus penyakit tidak menular. Jumlah penyakit diabetes mellitus di Jawa Tengah mencapai 256.000 orang dengan presentase 16,42%. Jumlah kasus diabetes melitus terbanyak di kota semarang sebanyak 2760 jiwa (Dinkes Kota Semarang, 2018).

Diabetes melitus adalah kelompok penyakit yang ditandai dengan penyakit tingginya kadar gula dalam darah, jika tidak segera ditangani secara benar dan tepat dapat mengakibatkan komplikasi yang mana terdiri dari makrovaskuler dan mikrovaskuler yaitu adanya kerusakan sel saraf ke retina sehingga pandangan akan menjadi kabur, jantung kerusakan di bagian ginjal, mata dan sistem syaraf penyakit kardiovaskuler, obesitas dan bila terjadi luka maka akan sulit untuk disembuhkan (Kurniasih et al., 2023).

Ulkus dekubitus adalah luka pada kulit dan jaringan lunak yang terbentuk karena tekanan yang terus menerus atau dalam waktu yang lama pada kulit. Ulkus ini dapat terjadi di area tulang tubuh seperti ishium, trokanter mayor, sakrum, tumit, malleolus (lateral daripada medial) dan oksiput. Lesi ini sebagian besar terjadi pada orang yang mobilitasnya menurun sehingga sulit dalam mengubah posisi tubuhnya. Perkembangan ulkus dekubitus kompleks dan multifactorial. Penyebab utamanya yaitu karena hilangnya persepsi sensorik, gangguan kesadaran lokal dan umum, bersama dengan penurunan mobilitas, kondisi tersebut membuat pasien tidak menyadari ketidaknyamanan sehingga tidak mengurangi tekanan yang terjadi. Ulkus dekubitus dapat terjadi karena disebabkan oleh faktor eksternal (tekanan, gesekan, gaya geser dan kelembapan) dan faktor internal (demam, malnutrisi, anemia, dan disfungsi endotel).

Luka ulkus adalah luka terbuka di permukaan kulit atau selaput lendir disertai kematian jaringan yang luas disebabkan oleh gangguan sirkulasi darah atau sumbatan pembuluh darah dan infeksi bakteri (Kartika, 2017). Ulkus kaki diabetik merupakan komplikasi diabetes jangka panjang yang paling umum terjadi dan membutuhkan biaya yang mahal dalam perawatannya, dapat menyebabkan infeksi, gangren, amputasi bahkan kematian. Hal ini diakibatkan oleh gangguan pada neurologis dan pembuluh darah (Diabetik, 2023).

DM merupakan kelainan pengolahan karbohidrat dalam tubuh yang disebabkan oleh kurangnya hormon insulin, sehingga karbohidrat tidak dapat digunakan oleh sel untuk diubah menjadi tenaga. Karbohidrat yang ada di dalam tubuh dalam bentuk glukosa akan tertumpuk dalam darah sehingga terjadi peningkatan glukosa dalam darah (Purwandari & Susanti, 2017).

Menjalani pola hidup yang sehat adalah salah hal yang terpenting untuk terhindar diabetes melitus. Membatasi mengkonsumsi makanan dan minuman tinggi kalori, lemak, misalnya mengkonsumsi olahan makanan cepat saji, kue, es cream yang gulanya sebesar 40gram atau setara dengan 9 sendok gula the kurangi garam/rendah garam, menjaga berat badan ideal juga hindari merokok dan minum alcohol. Sebagai gantinya konsumsi makanan seperti biji-bijian, buah, sayuran yang mengandung banyak karbohidrat. Serta mengubah gaya hidup terutama mengatur pola makan yang sehat dan seimbang (Prabowo et al., 2021).

Olahraga secara rutin melakukan aktivitas fisik secara teratur dapat meningkatkan stamina fungsi jantung, paru-paru, kelenturan sendi, kekuatan otot dan sirkulasi darah. aktivitas fisik seperti jalan-jalan di pagi hari, jogging, menaiki tangga dapat membantu mencegah diabetes karena olahraga membantu meningkatkan sensitivitas insulin pada sel-sel tubuh.

Mengkonsumsi obat anti diabetes secara rutin menjadi salah satu upaya untuk mengontrol pengendalian gula darah atau komplikasi yang dapat ditimbulkan. Jika penderita diabetes melitus tidak patuh patuh dalam melaksanakan program pengobatan yang telah dianjurkan oleh dokter atau tenaga kesehatan lainnya. Maka akan dapat memperburuk kondisi penyakitnya

karena DM merupakan penyakit seumur hidup yang tidak bisa disembuhkan secara permanen sehingga banyak pasien yang jenuh dan tidak patuh dalam pengobatan (Aldy dwi mulyana, 2013).

Ulkus diabetik adalah kerusakan sebagian (*partial thickness*) atau keseluruhan (*full thickness*) pada kulit yang meluas ke jaringan bawah kulit, tendon, otot, tulang atau persendian yang terjadi pada seseorang yang menderita penyakit Diabetes Mellitus, kondisi ini timbul sebagai akibat terjadinya peningkatan kadar gula darah yang tinggi. Ulkus diabetikum merupakan komplikasi Diabetes Melitus Jika ulkus kaki berlangsung lama tidak dilakukan penatalaksanaan atau penanganan yang tepat dan tidak sembuh, luka akan menjadi terinfeksi. Ulkus kaki, infeksi, neuroarthropi dan penyakit arteri perifer sering mengakibatkan gangren dan amputasi ekstremitas bagian bawah (Yusri, 2020).

Menurut data yang didapat dari wawancara staf rekam medis RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten pasien rawat inap yang menderita diabetes melitus pada tahun 2023 sebanyak 2421 kasus. Pada bulan Januari sampai Febuari 2024 sebanyak 85 kasus. pasien diabetes melitus dengan gangguan kerusakan integritas kulit pada tahun 2023 sebanyak 661 kasus dan di tahun 2024 terdapat 131 kasus pada satu tahun terakhir pasien penderita diabetes melitus dengan tindakan amputasi tedapat 41 kasus. Pada pasien diabetes melitus dengan ulkus mendapatkan perawatan di ruang RSUP Dr Soeradji Tirtonegoro Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah ini adalah "Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Pasien Diabetes Mellitus Dengan Ulkus Kaki DM di RSUP dr.Soeradji Tirtonegoro Klaten 2024".

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penulisan karya tulis ilmiah ini adalah :

#### 1. Tujuan umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki DM

#### 2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki DM
- b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki DM
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus DM
- d. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki DM
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan ulkus kaki DM

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagian peneliti

Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar di lapangan dan dapat memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan ulkus kaki DM

#### 2. Bagi tempat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada bidang Pelayanan Kesehatan mengenai Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan ulkus Kaki DM sehingga dapat menjadi perantara untuk mengatasi masalah pasien dalam proses penyembuhan bagi perkembangan ilmu keperawatan.

3. Bagi perkembangan ilmu keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran tentang aplikasi teori Asuhan Keperawatan pada Pasien Diabetes Mellitus dengan Ulkus Kaki DM secara langsung.